

Lembar Kerja 2.2 Analisis Kasus (LK ini akan diulas kembali dan dipresentasikan pada Aktivitas 2.4)

Pada suatu hari di sebuah sekolah, seorang murid mendatangi gurunya sambil terisak dan gemetar. Tangannya dingin, ternyata dia melaporkan kehilangan uang SPP yang harusnya dibayarkan ke sekolah. Uang tersebut dibawa oleh ibu murid tersebut dalam sebuah amplop putih bertuliskan “jangan lupa dibayarkan ke sekolah ya nak”. Tanpa berpikir panjang, sang guru meminta seluruh murid berdiri menghadap ke papan tulis. Sang guru bergegas menggeledah seluruh tas murid di kelas tersebut, namun tidak membuahkan hasil apa-apa. Setelah itu sang guru meminta satu persatu murid mendatangnya dan beliau menggeledah saku setiap murid. Satu persatu murid mendatangi guru dan mendapatkan giliran untuk digeledah, setelah digeledah murid diminta untuk segera menuju lapangan sehingga tidak ada kesempatan bagi mereka untuk melihat temannya yang sedang digeledah.

Tibalah giliran seorang murid yang tampak pucat dipanggil oleh sang guru. Saat digeledah, murid tersebut tampak pasrah menyerahkan amplop seperti yang dimaksud oleh murid yang kehilangan uang. Sang guru tampak tersenyum lega, namun tidak memarahi murid tersebut. Secara lirih sang guru berbisik “nak, jangan diulangi lagi ya”, dan murid tersebut hanya mengangguk lemah.

Namun, sang guru tidak menghentikan pengeledahan dan terus melanjutkan hingga murid terakhir. Setelah itu, sang guru menuju ke lapangan sekolah dan menyampaikan terimakasihnya kepada seluruh murid karena telah bekerjasama dengan baik. Sang guru menyampaikan bahwa beliau menemukan amplop tersebut di bawah meja murid yang merasa kehilangan uang. Seluruh murid merasa lega dan tidak ada kecurigaan ataupun bully diantara mereka.

20 tahun berlalu, murid yang pernah mengambil uang temannya mendatangi guru tersebut di sekolah lamanya. Ia memeluk erat guru tersebut dan menyampaikan rasa terimakasihnya. Ternyata dia adalah anak dari seorang TNI yang disiplin. Ia tidak bisa membayangkan apa yang terjadi pada dirinya bila ayahnya mengetahui kasus pencurian tersebut, mungkin ia akan dihajar atau bahkan dikeluarkan dari sekolah. Namun, karena bantuan dari guru tersebut, kini ia bisa menjadi sosok jujur dan sukses.

Berdasarkan kasus di atas, coba diskusikan bersama-sama pertanyaan berikut ini:

1. Apakah bapak ibu setuju dengan keputusan dan sikap yang diambil oleh guru tersebut?

Setuju dengan Catatan/Evaluasi Kritis.

- - Alasan Setuju: Keputusan guru untuk melanjutkan penggeledahan hingga murid terakhir dan mengumumkan bahwa uang ditemukan di bawah meja adalah langkah yang sangat cerdas untuk menjaga martabat, rasa aman, dan masa depan murid yang mengambil uang. Guru berhasil mencegah terjadinya *labeling* (pengecapan sebagai pencuri), *bullying*, serta stigma sosial dari teman-teman sekelasnya. Selain itu, pendekatan secara personal/berbisik menunjukkan empati mendalam tanpa menghakimi.
- - Catatan/Evaluasi: Langkah awal berupa penggeledahan massal secara mendadak sebenarnya berpotensi menimbulkan trauma atau rasa tidak nyaman pada murid-murid lain. Namun, penyelesaian akhir yang dilakukan guru terbukti menyelamatkan mental dan masa depan murid tersebut.

2. Apakah sikap seperti ini berlaku mutlak untuk semua kondisi murid?

Tidak berlaku mutlak.

Sikap ini tidak bisa disamaratakan untuk semua kasus karena setiap murid dan kondisi memiliki dinamika yang berbeda:

- **Latar Belakang Kasus:** Pada kasus di atas, tindakan guru didasari pemahaman/firasat atas kondisi psikologis dan latar belakang keluarga murid (anak dari tentara yang sangat disiplin di mana dampak hukumannya bisa sangat fatal bagi fisik dan mentalnya).
- **Kebutuhan Intervensi:** Untuk kasus berulang (*recurrent*) atau bentuk pelanggaran yang melibatkan pihak luar/hukum, diperlukan penanganan yang lebih terstruktur (misalnya konseling intensif bersama Guru BK, orang tua, atau pihak sekolah) dengan tetap menjunjung prinsip kerahasiaan dan pemulihan, bukan sekadar teguran lisan.

3. Sikap seperti apa yang akan bapak ibu lakukan bila berada pada posisi guru tersebut?

Jika berada pada posisi guru tersebut, langkah-langkah yang akan diambil adalah:

1. **Menjaga Ketenangan & Kerahasiaan Kelas:** Meminta seluruh murid tetap tenang dan tidak langsung melakukan penggeledahan yang intimidatif di depan umum.
2. **Penanganan Efektif & Menjaga Muka (*Saving Face*):** Menggunakan teknik pengumpulan informasi atau pemeriksaan yang tidak mempermalukan siapa pun (seperti langkah sang guru yang tetap melanjutkan pemeriksaan hingga akhir agar pelaku tidak teridentifikasi oleh teman-temannya).
3. **Pendekatan Restoratif secara Personal:** Menemuinya secara terpisah (ruang BK/privat) setelah situasi kondusif untuk mengajak berdiskusi hati ke hati, memahami alasannya mengambil uang, menyadarkan kesalahannya, serta memberikan bimbingan tanpa kekerasan atau penghukuman publik.
4. **Tindak Lanjut Pemulihan:** Membantu memfasilitasi pengembalian uang/pembayaran SPP secara aman tanpa membocorkan identitas murid kepada teman-temannya.

4. Keteladanan seperti apakah yang dicontohkan oleh guru tersebut? Hubungkan dengan konsep PSE pada contoh keteladanan yang dimaksud!

Hubungan dengan **5 Kompetensi Sosial Emosional (KSE)** dalam konsep PSE:

- **Kesadaran Diri (Self-Awareness):** Guru mampu mengenali dan mengelola emosi / dorongan primernya (tidak langsung marah atau mengintimidasi pelaku saat menemukan bukti amplop).
- **Manajemen Diri (Self-Management):** Guru menunjukkan kontrol diri yang luar biasa dengan tidak melampiaskan amarah, melainkan memilih merespons secara tenang dan terukur ("nak, jangan diulangi lagi ya").
- **Kesadaran Sosial (Social Awareness):** Guru memiliki empati yang sangat kuat terhadap kondisi psikologis murid, memahami dampak sosial (*bullying/stigma*) dan dampak keluarga jika identitas pelaku terbongkar.
- **Keterampilan Berelasi (Relationship Skills):** Guru membangun *caring relationship* (hubungan kepedulian) yang kokoh. Rasa percaya dan rasa aman yang diberikan guru membuat murid merasa dilindungi sehingga tergerak untuk bertobat dan menjadi pribadi yang jujur di masa depan.
- **Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab (Responsible Decision-Making):** Guru mengambil keputusan yang mempertimbangkan solusi jangka panjang (keselamatan jiwa dan masa depan murid) dibanding sekadar kepuasan menghukum pelaku saat itu juga.

Mengapa guru memerlukan pembelajaran sosial emosional? Novick, Kress, & Elias (2002) menjelaskan tiga hal yang perlu diingat oleh guru sebagai pendidik dan agen perubahan. Ketiga hal tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Kepedulian (*caring relationship*) sebagai dasar pembelajaran. Selama pembelajaran dan pelaksanaan pelayanan BK, hubungan antara murid dengan guru, mentor, dan instruktur adalah hal penting. Hubungan ini akan membuat murid bisa mengeksplorasi, berani bertanya, mengemukakan pendapat, bahkan mengekspresikan diri.
2. Emosi memengaruhi suasana belajar dan bagaimana pembelajaran dan layanan BK dapat diterima oleh murid. Murid yang belajar dengan situasi yang menyenangkan, merasakan lingkungan kelas yang menyenangkan dan kondusif akan cenderung bisa menikmati kelasnya.
3. Tujuan yang mau dicapai dan pemecahan masalah mengarahkan individu (guru atau murid) dan juga memberikan motivasi atau energi untuk melakukan pembelajaran. Adanya tujuan dan pemecahan

masalah yang terjadi di kelas dan lingkungan sekolah akan membantu guru dan murid untuk mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan dengan tepat. Misalnya, guru mengetahui dengan pasti tujuan pembelajaran dan fungsi aktivitas yang dilakukan, maka guru dapat menikmati proses mengajarnya. Begitu juga halnya dengan murid yang mengetahui tujuan pembelajaran dan aktivitas yang dilakukan, maka murid tersebut akan merasakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai pendidik, pembelajaran sosial emosional sangat diperlukan untuk tercipta hubungan harmonis antara murid dan guru, mengingat suasana hati akan sangat mempengaruhi motivasi dan pencapaian hasil belajar.